Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 14, No. 2, Oktober 2026
doi: https://doi.org/10.30598/pedagogikavol14issue2year2026
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika
email: jurnalpedagogika@gmail.com

Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Film Edukasi Terhadap Hasil Belajar Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas II SDN Sudimoro

Syahrun Nabila[1*], Fakhrur Rozy[2]

[1*,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received July 31, 2026
Revised October 1, 2026
Accepted October 2, 2026
Available online October 29, 2026

Kata Kunci:
Pendidikan Pancasila; *Contextual Teaching and Learning* (CTL); Media Film Edukasi; Hasil Belajar

Keywords:
Pancasila Education; Contextual Teaching and Learning (CTL); Educational Film Media; Learning Outcomes

Corresponding Author:
*syahrunnabila31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Sudimoro ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa melalui penggunaan media yang menarik, yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media film edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media film edukasi terhadap hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas II SDN Sudimoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN Sudimoro yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 61,25 dan meningkat menjadi 84,10 pada *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan data *pretest* memperoleh nilai signifikansi 0,021 dan *posttest* sebesar 0,018, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media film edukasi terhadap hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas II SDN Sudimoro.

ABSTRACT

This research, conducted at Sudimoro Elementary School (SDN Sudimoro), was motivated by the fact that some students had not yet achieved complete learning outcomes in the Pancasila Education subject, particularly in the application of Pancasila values. Teacher-centered learning and the lack of engaging learning media resulted in students being less active and experiencing difficulties in understanding the material. Therefore, a learning model capable of connecting the material to

students' real lives through the use of engaging media was needed, namely the Contextual Teaching and Learning (CTL) model supported by educational films. This study aimed to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning model supported by educational films on the learning outcomes of second-grade students in SDN Sudimoro. This study used a quantitative approach with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. The population and sample were all 26 second-grade students in SDN Sudimoro. Data collection used pretests and posttests. The results showed that the average pretest score was 61.25, increasing to 84.10 in the posttest. The results of the normality test showed that the pretest data obtained a significance value of 0.021 and the posttest was 0.018, so the data were not normally distributed. Therefore, hypothesis testing was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the Wilcoxon test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 <0.05. Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Contextual Teaching and Learning model assisted by educational film media on the learning outcomes of Pancasila values of grade II students of SDN Sudimoro.

PENDAHULUAN

Pancasila, yang berfungsi sebagai landasan negara dan kerangka filosofis bangsa, berperan penting dalam membentuk karakter, etika, dan identitas warga negara Indonesia. Penanaman nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan sejak usia dini melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Namun, pada jenjang kelas II sekolah dasar, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila masih menjadi tantangan karena sebagian nilai yang dipelajari bersifat abstrak dan belum mudah dipahami oleh siswa apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Siswa pada tahap ini cenderung membutuhkan contoh yang konkret, dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta pengalaman belajar yang melibatkan unsur visual dan situasi yang dapat mereka amati secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang dengan pendekatan dan media yang mampu menghubungkan konsep nilai Pancasila dengan pengalaman nyata siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh (Nida et al., 2025), Pendidikan Pancasila berfokus pada pembinaan karakter dan etika siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila, seperti keadilan, persatuan, kemanusiaan, demokrasi, dan ketuhanan.

Oleh karena itu, penanaman prinsip-prinsip Pancasila sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia melalui kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. (Sulianti et al., 2019) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila sangat penting bagi seluruh warga negara, berfungsi sebagai prinsip panduan untuk kewarganegaraan yang teladan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Lembaga pendidikan harus menjadi teladan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik, staf, dan pegawai. (Pratama et al., 2023) juga menegaskan bahwa pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dengan mendorong kepatuhan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di berbagai bidang, termasuk agama dan penyampaian pendapat.

Pada jenjang kelas II SD yang mana peserta didik menyukai kegiatan bermain, bercerita, serta membutuhkan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan penuh interaksi nyata di sekolah. Sebagai seorang guru, penting untuk melihat karakteristik peserta didik agar tidak kesusahan dalam menyampaikan materi. Seperti yang dicantumkan (Hidayatulloh et al., 2023) terlepas dari upaya guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap karakteristik siswa sebagai pembelajar akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Oleh karena itu, dengan menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang ditandai dengan membangun hubungan yang bermakna peserta didik

dapat secara proaktif mengembangkan minat mereka. Model pembelajaran CTL memiliki karakteristik yang dapat memikat siswa dan memfasilitasi retensi materi, karena model ini memungkinkan kolaborasi, berpikir kritis, dan pembentukan hubungan yang bermakna (Sujarwo, 2025). Model pembelajaran CTL cocok untuk siswa usia dini dan dapat menghubungkan prinsip-prinsip Pancasila dengan skenario praktis.

Tetapi kenyataannya, pelaksanaan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar seringkali belum mencapai standar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas II SDN Sudimoro, terdapat guru yang masih kurang dalam penggunaan media ketika pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang memanfaatkan alat bantu pembelajaran secara optimal selama proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik gagal menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini juga terjadi pada penelitian (Ashari & Apri, 2024) dalam jurnalnya menyatakan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila melibatkan kurangnya model pembelajaran inovatif serta ketergantungan yang berlebihan pada metode pengajaran konvensional.

Juga ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dan pemberian tugas yang menekankan hafalan konsep dasar, sementara penggunaan media pembelajaran yang inovatif relatif kurang mendapat perhatian. Di SDN Sudimoro, nilai kelulusan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 2 tercatat sebesar 79, dan beberapa peserta didik juga masih berada pada nilai tersebut. Sehingga butuh adanya perubahan atau pembaharuan dalam proses pembelajaran diperlukan untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Situasi ini menyebabkan berkurangnya keterlibatan siswa, kurangnya pemahaman konkret seperti terhadap nilai-nilai pancasila, serta hasil belajar siswa yang belum mencapai tujuan secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mendorong pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. (Marliani, 2021) Salah satu bentuk media pendidikan yang menarik dan interaktif bagi siswa adalah pemanfaatan konten video dan audiovisual. Strategi yang efektif melibatkan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, ramah pengguna, dan mudah dipahami, khususnya materi audio-visual konkret yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II SD yaitu menggunakan media film edukasi. Dengan model CTL sangat sesuai dengan media pembelajaran digital, termasuk film pendidikan.

Model CTL terdiri dari enam tahap(Khotimah & Zuhdi, 2022). Tahap 1 melibatkan pelaksanaan aktivitas penyelidikan di seluruh mata pelajaran, Tahap 2 mencakup pengembangan rasa ingin tahu, Tahap 3 mencakup pembentukan komunitas belajar, Tahap 4 mencakup penyajian model, Tahap 5 mencakup refleksi, Tahap 6 mencakup evaluasi formal. (Muzaini, 2023) Menegaskan bahwa model pembelajaran CTL menghubungkan konten pendidikan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa serta mendorong penerapannya di dalam komunitas mereka. Menurut (Rumahenga, 2025), CTL adalah metodologi pendidikan yang memasukkan pengalaman dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas. Membantu siswa mengaitkan konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis. Oleh karena itu, model CTL ini cocok digunakan pada pembelajaran di kelas II SD, karena mudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kelas 2 terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan yang mendorong interaksi yang autentik di sekolah.

Menanamkan prinsip-prinsip Pancasila sejak dini di lembaga pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan nilai-nilai etika bangsa. Melalui media film edukasi, siswa kelas II SD dapat diajarkan kesadaran sosial dan empati sejak dini.

Media film edukasi juga termasuk media alternatif yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa kelas 2 sekolah dasar, serta dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Film memiliki daya tarik visual yang signifikan, sebagaimana dicatat oleh (Rahmayati et al., 2025) dapat menyampaikan pesan-pesan etika secara lebih efisien daripada pendekatan pedagogis konvensional. Media ini, sebagai materi audiovisual, dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media ini mencakup konten mengenai prinsip-prinsip Pancasila beserta penerapannya, game interaktif, film edukasi baik itu animasi ataupun karangan seseorang, serta soal-soal bervariasi yang mudah dikerjakan oleh siswa. Melalui media film edukasi ini, siswa dapat belajar dengan cara mengamati serta bermain sambil mengenal nilai-nilai Pancasila.

Sebagaimana dinyatakan oleh Rakhma et al. (2024), video berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif karena mampu memanfaatkan unsur audio dan visual dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual juga dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Melalui inovasi media pembelajaran berupa video atau film edukasi, penyampaian materi dapat dibuat lebih menarik dan membantu siswa memahami materi melalui pengalaman visual yang lebih konkret. Perkembangan zaman juga menuntut setiap individu untuk menguasai berbagai keterampilan agar mampu beradaptasi dan bersaing di tingkat global. Untuk mempersiapkan hal tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui Pendidikan (Hasanah, 2024).

Penggunaan media pembelajaran dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah diterapkan dalam beberapa penelitian terdahulu dengan karakteristik media dan konteks pembelajaran yang berbeda. Sujarwo (2025), misalnya, menerapkan model CTL berbantuan video animasi dalam pembelajaran pada jenjang dan konteks mata pelajaran yang berbeda. Sementara itu, Ashari dan Apri (2024) menerapkan media interaktif berbasis Nearpod dalam pembelajaran yang juga memiliki karakteristik jenjang dan mata pelajaran berbeda. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual, tetapi belum secara khusus mengkaji penerapan model CTL berbantuan film edukasi pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat ruang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan jenis media dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menempatkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan film edukasi sebagai alternatif pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa kelas II memahami nilai-nilai Pancasila melalui penyajian situasi dan contoh yang lebih konkret dan dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan CTL berbantuan film edukasi yang secara khusus diarahkan pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila bagi siswa kelas II sekolah dasar. Posisi tersebut membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang menggunakan media video animasi maupun media interaktif Nearpod pada konteks pembelajaran dan jenjang yang berbeda. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menetapkan judul penelitian *"Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Film Edukasi terhadap Hasil Belajar Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas II SD"*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental* menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini

digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model CTL berbantuan film edukasi. Desain eksperimen digambarkan melalui visualisasi model berikut :

O_1 X O_2

Gambar 1. *One-Group Pretest- Posttest Design*
(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan simbol dalam model eksperimen tersebut adalah sebagai berikut: O_1 menunjukkan nilai pretest siswa kelas II sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Simbol X mempresentasikan perlakuan (*treatment*) berupa proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media film edukasi. Sementara itu, O_2 menunjukkan nilai posttest siswa kelas II setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sudimoro yang berlokasi di Jalan Balai Desa Sudimoro, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April 2026 pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang terstruktur mulai dari tahap persiapan instrumen hingga analisis data akhir sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	April					Mei				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Observasi awal		√								
Validasi					√					
Uji coba instrumen							√			
Tes Pretest								√		
Penerapan model CTL berbantuan media film edukasi								√		
Tes Posttest								√		

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Sudimoro yang berjumlah 24 siswa pada Tahun Ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik nonprobability sampling berupa sampel jenuh (Sahir, 2022), di mana seluruh anggota populasi kelas II dijadikan sampel eksperimen. Untuk menjaga keaslian data eksperimen, terdapat 24 siswa yang terdata secara konsisten mengikuti seluruh rangkaian tes dari awal hingga akhir (*pretest*, perlakuan, dan *posttest*) sehingga data dari 24 siswa inilah yang dianalisis secara statistik dalam uji hipotesis.

Penelitian ini menguji dua variabel utama, yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media film edukasi sebagai variabel bebas (*independent variable*), serta hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas II sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes objektif berupa soal isian tertulis yang terdiri atas 15 butir soal valid yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran kurikulum Pendidikan Pancasila.

Sebelum digunakan di lapangan, instrumen penelitian divalidasi oleh pakar akademik guna menjamin kelayakan logisnya. Validitas empiris butir soal dianalisis menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* pada program SPSS dengan ketentuan butir soal dinyatakan valid jika r yang dihitung lebih besar dari atau sama dengan nilai r yang ditentukan dalam tabel (uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05). Pengujian konsistensi instrumen dianalisis menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*, dengan batas keandalan instrumen ditetapkan sebesar 0,80.

Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal. Karena hasil uji prasyarat menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka uji hipotesis dilakukan menggunakan metode non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan pengumpulan data empiris, seluruh kelengkapan administrasi pembelajaran yang meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, kisi-kisi soal, dan instrumen penilaian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, serta validator akademik. Hasil uji kelayakan instrumen oleh validator akademik disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Instrumen

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian
Kesesuaian soal dengan capaian pembelajaran	5
Kesesuaian soal dengan indikator	5
Keruntutan penyajian pada media	4
Kesesuaian tingkat kesulitan dengan karakteristik siswa	4
Ketepatan kunci jawaban	4
Bahasa mudah dipahami siswa	3
Tidak menimbulkan makna ganda	3

Berdasarkan Tabel 2, hasil akumulasi penilaian instrumen dari validator akademik diperoleh skor empiris sebesar 28 dari skor maksimal 35. Persentase hasil validasi kelayakan instrumen dihitung menggunakan rumus kelayakan diperoleh nilai akhir sebesar 80%. Skor ini menunjukkan bahwa instrumen soal berada pada kriteria layak digunakan dengan catatan perbaikan minor pada penyederhanaan tata bahasa agar lebih sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas II SD. Selanjutnya, kelayakan modul ajar dan kedalaman materi dievaluasi oleh ahli materi sebagaimana disajikan pada Tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skala Penilaian
Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	5
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5
Kelengkapan komponen modul ajar	4
Kesesuaian metode/model pembelajaran	4
Kesesuaian LKPD dengan materi	4
Kesesuaian materi dengan kurikulum	4
Kejelasan langkah-langkah pembelajaran	4
Bahasa mudah dibaca dan dipahami	5

Berdasarkan Tabel 3, evaluasi dari ahli materi menghasilkan total skor sebesar 35 dari skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase kelayakan materi pelajaran Pendidikan Pancasila mencapai nilai 87,5%, yang menunjukkan bahwa komponen modul pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dan sangat layak diimplementasikan. Penilaian kualitas kemanfaatan dan aspek artistik media film edukasi dievaluasi oleh ahli media yang diringkas pada Tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Media

Indikator	Skala Penilaian
Kesesuaian media dengan materi	4
Kejelasan penyampaian media	5
Media mendukung pemahaman konsep	4
Media dapat dijadikan sumber belajar	4
Relevansi contoh dengan kehidupan sehari-hari	5
Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa	5
Bahasa mudah dipahami	5
Keruntutan penyajian pada media	4
Media dapat menambah variasi dalam penyampaian materi	5

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian kelayakan media film edukasi memperoleh total skor sebesar 41 dari skor maksimal 45. Persentase kelayakan media mencapai nilai akhir sebesar 91,11%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media film edukasi yang digunakan memiliki validitas sangat kuat dan sangat layak digunakan sebagai alat bantu

pembelajaran di kelas II. Setelah pengujian kelayakan teoretis selesai, 15 butir soal diujicobakan pada kelas II SDN Sudimoro yang beranggotakan 24 siswa untuk memperoleh validitas empiris. Pengukuran korelasi butir menggunakan batas korelasi nilai rtabel sebesar 0,468 pada tingkat signifikansi/*alpha*= 0,05. Ringkasan hasil uji validitas empiris butir soal disajikan pada Tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Korelasi Uji Validitas Soal

Item soal	Kriteria		Keterangan
	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	
1	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,813>0,468	0,000	Valid
2	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,622>0,468	0,003	Valid
3	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,149<0,468	0,531	Tidak Valid
4	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,139<0,468	0,558	Tidak Valid
5	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,813>0,468	0,000	Valid
6	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,266<0,468	0,257	Tidak Valid
7	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,330<0,468	0,155	Tidak Valid
8	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,515>0,468	0,020	Valid
9	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,045<0,468	0,850	Tidak Valid
10	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,682>0,468	0,001	Valid
11	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,854>0,468	0,000	Valid
12	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,682>0,468	0,001	Valid
13	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,813>0,468	0,000	Valid
14	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,648>0,468	0,002	Valid
15	$r_{hitung}>r_{tabel}$ 0,515>0,468	0,020	Valid

Berdasarkan Tabel 5, dari 15 butir soal yang dievaluasi, terdapat 10 butir soal yang dinyatakan valid secara empiris (yaitu butir nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15) karena memiliki nilai koefisien r_{hitung}> 0,468 dan nilai signifikansi jauh di bawah 0,05. Sisanya, sebanyak 5 butir soal (nomor 3, 4, 6, 7, dan 9) dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria kelayakan korelasi empiris. Sepuluh butir soal yang valid tersebut kemudian dijadikan sebagai instrumen lembar tes utama dalam pengumpulan data eksperimen.

Pengujian keandalan instrumen dilakukan terhadap 10 butir soal yang telah dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk

mengetahui tingkat konsistensi internal butir-butir soal dalam mengukur konstruk yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan statistik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dari 10 butir soal yang valid sebesar 0,822. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai dan konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, 10 butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Setelah perlakuan pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan film edukasi diterapkan pada siswa kelas II, dilakukan pengumpulan nilai *pretest* dan *posttest*. Perbandingan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah perlakuan pada 24 siswa diringkas pada Tabel 6 :

Tabel 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Sesi Pengukuran	Jumlah Sampel	Rata-Rata Nilai Kelas	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sebelum Tindakan (*Pretest*)	24	61,25	40,00	80,00
Sesudah Tindakan (*Posttest*)	24	84,10	70,00	100,00

Data pada Tabel 6 membuktikan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup tajam, di mana nilai rata-rata awal kelas II yang semula hanya sebesar 61,25 melonjak secara signifikan menjadi 84,10 setelah diberikan perlakuan pembelajaran kontekstual menggunakan media film edukasi.

Sebelum melaksanakan analisis statistik inferensial, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas sebaran data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian normalitas sebaran data disajikan pada Tabel 7 :

Tabel 7. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

	Tests Of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	*df*	Sig.
Pretest	0,936	24	0,135
Posttest	0,624	24	0,000
a. Lilliefors Significance Correction			

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 7 menunjukkan sebaran data kelompok *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,135. Sebaliknya, data kelompok *posttest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang secara statistik berada jauh di bawah nilai batas normalitas sebesar 0,05. Kondisi ini membuktikan bahwa sebaran data hasil belajar siswa tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dialihkan menggunakan metode statistik non-parametrik berupa *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Analisis arah dan signifikansi perubahan hasil belajar siswa kelas II menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* diringkas pada Tabel 8 :

Tabel 8. Analisis Arah dan Signifikansi Perubahan Hasil Belajar Siswa Kelas II Menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Perbandingan Data Peringkat	Klasifikasi Perubahan	Jumlah Siswa (N)	Rata-rata Peringkat	Jumlah Peringkat
Nilai *Posttest - Pretest*	Peringkat Negatif (*Negative Ranks*)	0	0,00	0,00
	Peringkat Positif (*Positive Ranks*)	23	12,00	276,00
	Nilai Konstan (*Ties*)	1		
	Total Sampel	24		

Berdasarkan analisis peringkat pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa kelompok peringkat negatif bernilai 0. Nilai ini membuktikan bahwa tidak ada satu pun siswa kelas II yang nilai hasil belajarnya menurun setelah mengikuti pembelajaran kontekstual berbantuan film edukasi.

Kelompok peringkat positif mencatat jumlah sebanyak 23 siswa, yang berarti 23 dari 24 siswa mengalami kenaikan hasil belajar kognitif setelah diberikan perlakuan. Sisanya, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai yang konstan (*ties*) pada *pretest* dan *posttest*. Hasil uji statistik *Wilcoxon* disajikan pada Tabel 9 :

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Variabel Pengujian	Nilai Statistik Z	Nilai Signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)
Posttest - Pretest	-4,207	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai statistik Z sebesar -4,207. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, hasil analisis data membuktikan secara signifikan terdapat pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media film edukasi terhadap hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas II SDN Sudimoro.

Pembahasan

Keberhasilan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di SDN Sudimoro membuktikan bahwa integrasi model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan film edukasi mampu menyelesaikan kendala pembelajaran konvensional. Secara akademis, peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,25 pada *pretest* menjadi 84,10 pada *posttest* merupakan bukti konkret terjadinya perbaikan kognitif yang signifikan. Pencapaian hasil belajar ini berkaitan erat dengan transisi model pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) dan verbalistik abstrak, berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan terikat langsung dengan pengalaman kehidupan nyata mereka.

Anak-anak pada jenjang kelas II SD secara kognitif berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka masih mengalami kesulitan untuk mencerna konsep moral Pancasila yang bersifat abstrak. Ketika guru mengajarkan materi penerapan sila-sila Pancasila hanya menggunakan metode ceramah konvensional atau penugasan berbasis hafalan, siswa cenderung mengalami kejenuhan dan kehilangan fokus belajar. Akibatnya,

pemahaman mereka bersifat jangka pendek dan gagal diinternalisasikan dalam kehidupan sosial. Dengan diterapkannya model CTL, hambatan tersebut dapat diatasi. Model CTL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pemahaman mereka secara mandiri melalui pemecahan masalah nyata. Melalui siklus *inquiry*, bertanya, dan pembentukan komunitas belajar kooperatif, siswa didorong untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta menghubungkan nilai Pancasila dengan realitas kehidupan mereka di rumah dan di sekolah.

Penerapan sintaks CTL ini menjadi kian kokoh dan menarik bagi anak usia dini berkat kehadiran media film edukasi animasi. Media audiovisual ini berfungsi sebagai jembatan kognitif (*scaffolding*) yang memproyeksikan contoh perilaku moral abstrak ke dalam bentuk adegan visual dan auditori yang dinamis. Film animasi yang menceritakan sikap saling menolong, toleransi antarumat beragama, gotong royong, serta musyawarah memberikan pemodelan perilaku (*modeling*) yang riil dan mudah ditiru oleh siswa kelas rendah. Kombinasi alur cerita yang menyentuh emosi, tampilan visual yang penuh warna, serta stimulasi suara membantu memfokuskan perhatian siswa secara penuh selama pembelajaran. Melalui penayangan film edukasi, siswa tidak hanya menghafal sila Pancasila, melainkan melihat dan merasakan secara langsung kegunaan dari pengamalan nilai tersebut, sehingga proses retensi pengetahuan di dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) dapat berlangsung lebih optimal.

Efektivitas perpaduan CTL dan media film edukasi ini didukung secara kuat oleh hasil uji statistik *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa dari 24 responden, tidak ada satu pun siswa yang mengalami penurunan nilai (negative ranks= 0), dan 23 di antaranya berhasil meningkatkan nilai mereka (positive ranks= 23). Adanya 1 siswa yang memperoleh nilai konstan (*ties*) mengindikasikan adanya variasi individual dalam hal kecepatan pemrosesan stimulus audiovisual serta perbedaan kesiapan belajar awal siswa. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan individual serta penguatan fase refleksi pasca-pemutaran media oleh guru tetap memegang peranan krusial untuk menjembatani variasi gaya belajar unik siswa di kelas rendah. Temuan empiris dalam penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang diuraikan oleh para pakar pendidikan terdahulu (Khotimah & Zuhdi, 2022) bahwa pembelajaran berbasis CTL mampu memperkuat pemahaman konsep dan produktivitas belajar siswa karena siswa diajak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman bermakna, bukan sekadar hafalan.

Secara relevansi empiris, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dalam kajian terdahulu (Sujarwo, 2025) di mana implementasi model pembelajaran CTL yang dikolaborasikan dengan media video digital terbukti mampu mendongkrak prestasi akademik, motivasi belajar, dan keaktifan siswa di sekolah dasar. Selain itu, efektivitas penayangan film sebagai representasi nilai-nilai moral yang dilaporkan dalam kajian terdahulu kembali terbukti konsisten pada penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan nilai Pancasila siswa.

Kontribusi kebaruan dari penelitian ini terletak pada desain adaptasi sintaks CTL yang dikombinasikan dengan media film edukasi animasi yang disesuaikan secara presisi bagi perkembangan psikologis siswa kelas II sekolah dasar. Kombinasi ini terbukti efektif mengubah iklim kelas menjadi lebih dinamis, kolaboratif, serta meningkatkan hasil belajar kognitif dan pembentukan moral Pancasila peserta didik secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sudimoro, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) berbantuan media film edukasi memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas II. Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan melonjaknya nilai rata-rata kelas II dari 61,25 pada pretest menjadi 84,10 pada posttest setelah perlakuan diberikan. Keputusan statistik uji *Wilcoxon* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 secara empiris menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), serta mencatat sebanyak 23 siswa mengalami kenaikan nilai belajar yang stabil.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak terkait. Bagi pendidik, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media film edukasi sebagai salah satu alternatif strategi pedagogis inovatif untuk memperjelas penyampaian konsep kewarganegaraan yang abstrak pada siswa kelas rendah. Bagi peserta didik, didorong untuk meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi kelompok, mengamati media pembelajaran, serta berani mengemukakan pendapat di kelas guna memperdalam pemahaman konsep. Bagi sekolah, didorong untuk mendukung penyediaan fasilitas penunjang media digital yang representatif guna menstimulasi efektivitas belajar mengajar guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan area eksperimen dengan jumlah sampel yang lebih besar, serta mengembangkan pengujian pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda untuk menguji reliabilitas model ini secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, O. W., & Apri, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Interaktif "Nearpod" Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 11. https://doi.org/https://doi.org/ 10.47134/pgsd.v1i4.869.

Hasanah, U. (2024). Pengembangan Media Film Edukasi Model PjBL Berbasis Mohuyula untuk Membentuk Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 221–242. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1281.

Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, *3*(1), 123–127.

Khotimah, & Zuhdi, U. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA kelas I SD*. *1*, 20–26. https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.830.

Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 125–133.

Muzaini, M. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah PGSD PKIP Universitas Mandiri*, *7*(2), 33–48.

Nida, F. M., Damayanti, A. C., Septiani, J., & Budiarti, M. (2025). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Materi Nilai-nilai Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT Berbantuan Media Pembelajaran Papan Nilai Pancasila di SDN Jiwan 02 Madiun*. *10*(September), 6.

Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Canggu 2

Melalui Media Peta Keberagaman Bangsaku. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 5689–5700. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8940.

Rahmayati, S., Kiswoyo, & Patonah, S. (2025). Implementasi Media Film Edukasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Mendidik*, *4*(2), 334–347.

Rakhma, S., Bagus, A., & Tri, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD. *Journal of Educatoin Research*, *5*(4), 6552–6556.

Rumahenga, T. (2025). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Pembelajaran Flipbook Digital untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Getaran dan Gelombang Peserta Didik Kelas VII. *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *3 nomor 2*.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (Try Koryat). Penerbit KBM Indonesia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.

Sujarwo, A. I. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Jepara*. IAIN Metro.

Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(1), 65–77. https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.